

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembinaan keagamaan pada Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida, maka diperoleh kesimpulan ;

- 1) Pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida dilakukan melalui metode Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren. Tentang metode Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida dalam pembinaannya baik secara langsung maupun tidak langsung dilakukan melalui metode yaitu metode keteladanan dan metode adat kebiasaan baik pengajian kitab kuning maupun perilaku sehari-hari.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan pada santri Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida diantaranya faktor pendukung yaitu, santri sangat antusias terhadap kegiatan pembinaan keagamaan berupa mengaji atau kajian kitab kuning, hal ini didukung oleh karena Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat setempat yang ingin melanjutkan belajar

mengaji, serta dukungan lainnya adanya rasa saling asih asuh, gotong royong baik dari masyarakat setempat maupun pihak pengasuh di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida. Faktor penghambat pada pembinaan pondok pesantren salafiyah nurul ibtida adalah: Masih banyak santri yang tidak memiliki kitab kuning, hal ini menjadi penghambat santri dalam melakukan kegiatan mengaji rutin kitab kuning. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida yang kurang memadai. Program Pesantren yang menjenuhkan program- program yang ada selama ini dirasakan oleh sebagian santri membosankan atau mejenuhkan. Karena pembinaan keagamaan yang masih klasik.

3) Masalah dalam pembinaan keagamaan santri yaitu, santri yang tidak memiliki kitab kuning dapat menghambat kegiatan belajar mengaji sehingga kegiatan pembinaan keagamaan kuang efesien, hal ini karena biaya atau masalah ekonomi dari latar belakang keluarga santri tersebut. sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang kurang memadai sebagai bentuk semangat para santri dalam melakukan berbagai hal kegiatan pembinaan, sarana dan prasarana dalam Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ibtida terbilang sederhana dan klasik hal ini tidak terlepas dari ciri khas dan budaya Pesantren Salafiyah

- 4) Hasil pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida adalah: tadarus alqur'an, sholat berjama'ah, Kegiatan rutin PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dalam menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW. Muhadarah yaitu kegiatan belajar berpidato, haul tuan syekh abdul qodir jailani. Selain itu melakukan kebiasaan berperilaku sopan untuk menumbuhkan rasa atau sikap menghargai dan menghormati, seperti 3S ( Senyum, salam, sapa). Serta manaqiban syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida bahkan di ikuti juga oleh masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai judul “Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida”, peneliti memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait khususnya pengasuh Pondok Pesantren sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang membina keagamaan sekaligus membina karakter santri, Adapun saran yang dapat diberikan, berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ibtida dikenal dengan mindset ikhlas beramal, yaitu mencari keberkahan dan ridha dari pada Allah SWT. Penulis mengharapkan hal ini untuk tidak dijadikan patokan bagi masyarakat yang menitipkan anaknya di lembaga pendidikan

Pondok Pesantren Salafiyyah. Karena hal ini dapat menjadi masalah atau penghambat dalam keberlangsungan kegiatan belajar seperti tidak bisa membeli kitab kuning karena tidak ada biaya.

- 2) Pembinaan keagamaan menjadi hal yang sangat penting sebagai pembentukan karakter santri baik di dalam Pondok Pesantren maupun saat kembali atau pulang ke masyarakat atau ke rumah.